



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 10 Maret 2025

Halaman: 8

MENGAMATI:
Atribut busana
yang digunakan
oleh aparatur
nagari Keraton
Yogyakarta
dari masa ke
masa saat
dipamerkan
di Kompleks
Kedhaton
Keraton
Yogyakarta,
mulai 8 Maret
hingga 25
Agustus 2025.



Keraton Gelar Pameran 'Hamong Nagari'

Ungkap Sejarah Pemerintahan Pra-Kemerdekaan

JOGJA - Keraton Yogyakarta resmi menggelar pameran temporer bertajuk "Hamong Nagari Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat" yang terbuka untuk umum mulai 8 Maret hingga 25 Agustus 2025. Pameran ini digelar di Kompleks Kedhaton Keraton Yogyakarta dan dapat dikunjungi setiap hari mulai pukul 08.30 hingga 14.00.

Pameran ini digelar dalam rangka memperingati Mangayubagyo Tingalan Jumenengan Dalem atau Ulang Tahun Kenaikan Takhta ke-36 Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X dan GKR Hemas.

Pameran ini mengisahkan perjalanan dan peran aparatur negara di Keraton Yogyakarta sejak sebelum Indonesia merdeka. Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat, yang sudah lama eksis, telah memiliki aparatur negara sendiri jauh sebelum kemerdekaan Indonesia.

Salah satu daya tarik utama pameran ini adalah koleksi atribut busana yang digunakan oleh aparatur negara Keraton Yogyakarta dari masa ke masa. Pengunjung juga dapat menyentuh langsung bahan kain yang digunakan

oleh para pengabdian atau aparatur negara di lingkungan Keraton Yogyakarta.

"Di pameran ini akan melihat perjalanan dari beberapa era (aparatur negara keraton) sebelum Indonesia merdeka sampai Indonesia sudah merdeka," ujar Penghageng Nitya Budaya Keraton Yogyakarta Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Bendara, Sabtu (8/3).

Dia mengatakan, pameran ini diselenggarakan untuk menggali lebih dalam sejarah Keraton Yogyakarta. Juga menunjukkan kepada masyarakat bahwa Yogyakarta telah memiliki sistem pemerintahan yang matang, jauh sebelum Indonesia merdeka.

Dalam struktur pemerintahan ini, terdapat berbagai posisi penting seperti Perdana Menteri (Pepatih Dalem), Menteri Dalam Negeri, hingga Menteri Luar Negeri. "Sehingga itu yang menginspirasi apa yang ingin kami tampilkan di pameran ini," kata GKR Bendara.

Dia menyebut, tatanan kelembagaan aparatur negara inilah yang kemudian memunculkan ciri khas busana yang melekat di masing-masing aparatur negara Keraton Yogyakarta. Sesuai dengan tingkatan dan tugasnya selama mengabdikan. "Jumlah koleksi yang kami tampilkan ada 15 tatanan aparatur negara dengan beberapa tingkatan," jelas putri bungsu HB X itu.

Kurator pameran Fajar Wijanarko

menjelaskan, pameran ini secara umum menggambarkan proses dan dinamika Keraton Yogyakarta dalam menjalankan pemerintahan, termasuk sistem peradilan dan tata kelola pertanian. Pameran ini juga mengulas perkembangan toponimi wilayah di Yogyakarta dari masa ke masa. "Warisan dari kelembagaan aparatur negara tersebut dapat dijumpai dalam toponim kampung kota saat ini," ujarnya.

Pembukaan pameran ini menghadirkan peragaan busana Abdi Dalem Keraton Jogja dengan menampilkan 15 set busana lewat *fashion show* yang diiringi penampilan acapella dari Yogyakarta Royal Choir.

Busana yang ditampilkan sebagian besar jarang ditemui karena merupakan hasil rekonstruksi yang bersumber dari berbagai arsip dan manuskrip kuno.

Sri Sultan HB X berharap pameran "Hamong Nagari" menjadi upaya untuk memahami kembali nilai-nilai dharma bakti yang telah diwariskan sejak ratusan tahun lalu. Menurutnya, tajuk ini memberikan ruang untuk menelusuri jejak eksistensi aparatur Nagari Ngayogyakarta, yang turut menjaga kedaulatan Keraton Yogyakarta.

"Mereka yang turut menghidupi dan menjaga kedaulatan keraton. Sejarah keraton juga tentang mereka yang mengabdikan hidupnya," katanya. (tyo/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005